

Nomor 26 Tahun XXI Oktober 2019

ISSN 1907 – 3232

KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DENGAN STRATEGI
SIMPATI UPAYA MENGERAKKAN BUDAYA LITERASI
DI SMP NEGERI 1 GIANYAR

DEWA NYOMAN BAWA
KEPALA SMP NEGERI 1 GIANYAR
Email : dwnymbawa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the literacy culture among students of SMPN 1 Gianyar through collaborative leadership with the SIMPATI strategy. This study is classified as School Action Research (PTS) which was conducted in odd semester 2018/2019 Academic Year. The research subjects were all students of class VII, VIII, IX, totaling 899 people, 429 male students and 470 female students. Data were collected through observation, documentation, and interview methods, then analyzed descriptively by finding the percentage of achievement of each indicator.

The results showed that collaborative leadership with the SIMPATI strategy could improve literacy culture in Gianyar Public Middle School, from an average of 61.74% in the first cycle to 90.16% in the second cycle, with an increase of 28.46%. Increased results in the literacy culture component have a direct impact on improving student achievement, from initially only being able to excel at the district level and finalists at the provincial level then being able to win championship at the provincial level. Some prominent evidence of success is that one of the students was able to win the rotating trophy of the Karangasem Regent in the Integrated Natural Sciences competition. Bali Province, and one student won 1st place at the KIR Tk. Province at Udayana University Denpasar.

Keywords: Collaborative Leadership, SIMPATI Strategy, Literacy Culture

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa SMPN 1 Gianyar melalui kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitiannya adalah semua siswa kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 899 orang, siswa laki 429 orang dan siswa perempuan 470 orang. Data dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mencari prosentase pencapaian setiap indikator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI dapat meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri Gianyar, dari rata-rata 61,74% pada siklus I menjadi 90,16% pada siklus II, dengan besarnya peningkatan sebesar 28,46%. Peningkatan hasil pada komponen budaya literasi berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa, dari awalnya hanya mampu berprestasi di tingkat kabupaten dan finalis di tingkat provinsi kemudian bisa mendapatkan juara di tingkat provinsi. Beberapa bukti keberhasilan yang menonjol yaitu salah seorang siswa mampu merebut piala bergilir Bupati Karangasem dalam lomba IPA Terpadu Tk. Provinsi Bali, dan satu orang siswa meraih juara I Lomba KIR Tk. Provinsi di Universitas Udayana Denpasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kolaboratif, Strategi SIMPATI, Budaya Literasi

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Namun untuk menyukseskan rencana besar ini, tidak bisa instan dan bersifat temporary. Yang akan dibangun itu adalah kebiasaan, maka dibutuhkan suatu pembiasaan yang harus terus menerus dilakukan sejak usia dini dan untuk itu konsistensi sangat diperlukan.

Gerakan literasi yang sekarang ini marak, ujung tombaknya dimulai dari sekolah. Mengapa sekolah? karena sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berperan sangat penting bagi pengembangan potensi sumber daya manusia. Namun harus kita akui secara jujur, bahwa secara umum kegiatan intelektual membaca dan menulis belum menjadi tradisi di sekolah. Bahkan di lingkungan sekolah yang notabene merupakan sebuah komunitas akademik, kegiatan membaca dan menulis di kalangan guru maupun siswa masih rendah.

Kenyataan tentang rendahnya budaya literasi di kalangan akademik juga terjadi di SMP Negeri 1 Gianyar. Program gerakan budaya literasi di sekolah tersebut sudah terus dilaksanakan, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Kebiasaan lima belas menit membaca sudah berjalan

bagus, akan tetapi membaca belum menjadi pembiasaan bagi siswa. Masih banyak siswa harus didampingi guru saat membaca. Tagihan dalam jurnal membaca juga belum dilakukan maksimal oleh siswa. Membaca dan menulis masih dianggap kewajiban, dan belum menjadi kebutuhan sehari-hari bagi siswa. Partisipasi orang tua dan masyarakat termasuk dunia usaha dan dunia industri juga masih sangat minim.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah telah melakukan analisis untuk mencari inovasi untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan warga sekolah. Agar program budaya literasi dapat berjalan dengan baik, sekolah perlu memastikan bahwa warga sekolah memiliki persepsi dan pemahaman yang sama tentang prinsip-prinsip kegiatan membaca dan menulis dan bagaimana cara pelaksanaan dan pengelolaan program tersebut (Pilgreen, 2000). Di sinilah pentingnya inovasi sekolah untuk membuat gerakan budaya literasi bagi warga sekolah.

Berkaitan dengan kondisi tersebut maka penulis selaku kepala sekolah melakukan langkah- langkah konkrit untuk menggerakkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Gianyar. Alternatif solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah penerapan kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI

(Sosialisasi, **Implementasi**, **Publikasi**, dan **Tindak lanjut**).

Kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI adalah sebuah penerapan kepemimpinan terpadu dengan menggerakkan semua komponen yang berhubungan erat dengan pengembangan budaya literasi di sekolah, yang dilakukan dengan langkah-langkah pasti dan berkesinambungan. Melalui penerapan kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI akan terjadi budaya literasi secara menyeluruh dan berkesinambungan bagi warga sekolah.

Kepemimpinan atau manajemen kolaboratif merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai teknik manajemen yang mempromosikan rasa persatuan dan kerja sama tim di dalam melakukan pekerjaan. Ide di balik gaya kepemimpinan kolaboratif ini adalah untuk memungkinkan menggabungkan kekuatan dengan anggota tim, sehingga secara kolektif mampu mengimbangi kelemahan yang ada diantara anggota tim. Pada sisi yang lain, pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi di semua lini operasi organisasi, meningkatkan semangat kerja, meningkatkan hubungan baik dengan pemasok, dan bahkan membangun persepsi positif konsumen terhadap pekerjaan yang sedang dijalankan. Kepemimpinan kolaboratif selalu mendorong semua pihak yang

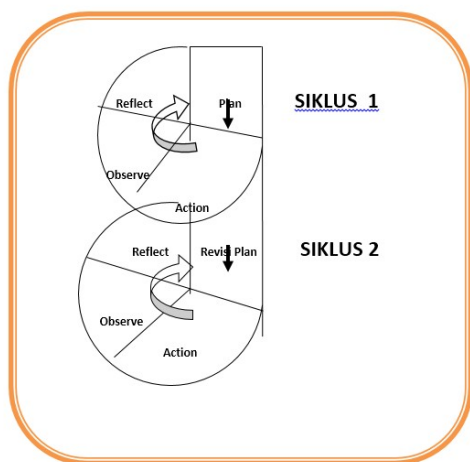
terlibat untuk memberikan ide maupun gagasan secara demokrasi (Ella Wargadinata, 2017).

Langkah-langkah strategi SIMPATI yang diterapkan yakni dimulai dari kegiatan sosialisasi kepada semua komponen sekolah, implementasi program gerakan budaya literasi secara menyeluruh, publikasi hasil pelaksanaan program, sampai pada tindak lanjut perbaikan. Kegiatan ini dilaksanakan terus menerus secara berkesinambungan sampai mendapatkan hasil yang maksimal yakni budaya literasi menjadi pembiasaan warga sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gianyar, Jalan Ngurah Rai No 1 Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Sekolah ini adalah salah satu SMP Rujukan tingkat nasional tahun 2016. Secara umum sekolah ini merupakan sekolah berprestasi untuk di Kabupaten Gianyar khususnya. Sedangkan subyek penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 1 Gianyar dari kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 899 orang yang terbagi dalam 24 rombongan belajar, dengan jumlah siswa laki 429 orang dan siswa perempuan 470 orang. Waktu penelitian ini secara intensif dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019, yang secara efektif dilaksanakan selama 5 (lima) bulan yakni bulan Januari s/d bulan Juni 2019.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (*school action research*) yang dirancang melalui 2 (dua) siklus, Alur tindakan setiap siklus menggunakan model Penelitian Tindakan dari Lewin (1992), dalam Bawa Dewa Nyoman (2016), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan masing-masing siklus yaitu tahapan : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecting*). Untuk lebih jelasnya, alur penelitian disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang budaya literasi , dan data tentang prestasi siswa. Dari kedua komponen tersebut dijabarkan menjadi 10 (sepuluh) indikator. Secara lengkap semua indikator seperti dalam tabel berikut:

No	KOMPONEN	INDIKATOR YANG DIUKUR
1	Budaya Literasi	1. Kebiasaan membaca (Jumlah siswa membaca setiap hari)
		2. Intensitas kunjungan ke perpustakaan sekolah
		3. Intensitas meminjam buku di perpustakaan sekolah
		4. Kegemaran siswa menulis sinopsis, cerpen, artikel
		5. Kegemaran siswa menulis puisi, prosa, berita
		6. Kemampuan siswa membuat karya tulis ilmiah
2	Prestasi Sekolah	7. Prestasi dalam bidang lomba membaca
		8. Prestasi dalam bidang lomba menulis
		9. Prestasi Akademik
		10. Prestasi Non Akademik

Untuk mendapatkan data secara lengkap tentang kedua komponen dengan masing-masing indikatornya, digunakan beberapa metode yaitu metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif , yaitu dengan mencari prosentase tentang peningkatan masing-masing indikator. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pada komponen budaya literasi diharapkan keberhasilan tercapai sebesar $\geq 85\%$ dari subyek penelitian telah memenuhi perilaku sesuai yang diharapkan oleh indikator, sedangkan untuk komponen prestasi siswa dicari perkembangan atau besarnya peningkatan prestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian sesuai langkah-langkah kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI, hasil penelitian setiap siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Hasil Penelitian Setiap Siklus

No	Komponen dan Indikator Observasi	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Keterangan
1	Budaya Membaca dan Menulis			
a	Kebiasaan membaca (jumlah siswa membaca setiap hari)	Hasil sebesar 76,94%	Hasil sebesar 99,67%	Terjadi peningkatan: 22,73%
b	Intensitas kunjungan ke perpustakaan sekolah	Hasil sebesar 81,10%	Hasil sebesar 99,89%	Terjadi peningkatan: 18,79%
c	Intensitas peminjaman buku di perpustakaan sekolah	Hasil sebesar 64,90%	Hasil sebesar 88,77%	Terjadi peningkatan: 23,87%
d	Kegemaran siswa menulis sinopsis, cerpen, dan artikel	Hasil sebesar 48,82%	Hasil sebesar 86,54%	Terjadi peningkatan: 37,72%
e	Kegemaran siswa menulis puisi, prosa, dan berita	Hasil sebesar 60,40%	Hasil sebesar 87,99%	Terjadi peningkatan: 24,59%
f	Kemampuan siswa membuat karya tulis ilmiah	Hasil sebesar 42,52%	Hasil sebesar 78,20%	Terjadi peningkatan: 35,68%
	Rata-Rata	Dengan hasil rata-rata 61,74%	Dengan hasil rata-rata 90,20%	Terjadi peningkatan: 28,46%
2	Prestasi Sekolah			
a	Prestasi bidang membaca	Juara I lomba bercerita Tk Kab	Juara I lomba bercerita Tk Provinsi	Terjadi peningkatan dari Tk Kabupaten ke Tingkat Provinsi
b	Prestasi bidang menulis	Finalis lomba KIR Tk Provinsi	Juara I lomba KIR Tk Provinsi	Terjadi peningkatan dari Tk Kabupaten ke Tingkat Provinsi
c	Prestasi Akademik (bidang matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris)	Finalis lomba IPA	Juara I Lomba IPA Terpadu Tk Provinsi	Terjadi peningkatan dari Tk Kabupaten ke Tingkat Provinsi
d	Prestasi Non Akademik (bidang olahraga dan seni)	Juara I gerak jalan, Juara I Basket, Pramuka Tk Kabupaten	Juara I Basket, Juara I Pencak Silat, Juara Pramuka Tk Provinsi	Terjadi peningkatan dari Tk Kabupaten ke Tingkat Provinsi

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data setiap siklus, maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI telah membawa dampak baik terhadap peningkatan budaya literasi di SMPN 1 Gianyar. Dampak dimaksud khususnya dalam komponen budaya literasi, dan pada peningkatan prestasi siswa. Selama proses penelitian, Tim GLS telah mampu melakukan evaluasi dan perbaikan secara kontinyu untuk menyempurnakan setiap program yang dilakukan. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil dari setiap siklus penelitian.

Pada siklus I, gerakan budaya literasi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI, yaitu:

1. Melakukan Sosialisasi.

Dalam hal ini sosialisasi dilakukan kepada semua komponen sekolah, sosialisasi pertama dilakukan kepada semua guru dan staf tata usaha melalui rapat dewan tendik, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada seluruh siswa, selanjutnya kepada komite sekolah, para pengurus peguyuban kelas, dan semua orang tua siswa. Sosialisasi dilakukan pada pertengahan sampai akhir bulan Juli 2017.

2. Implementasi Program GLS

Program gerakan literasi sekolah dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu :

- Membaca senyap 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- Gerakan satu bulan satu buku
- Perpustakaan kelas
- Kunjungan ke perpustakaan daerah
- Tantangan membaca buku
- Lomba menulis surat, menulis puisi, membuat sinopsis, menulis cerpen, menulis berita, membuat poster tentang gerakan membaca.
- Penobatan Ratu Baca dan Raja Baca

3. Melaksanakan Publikasi

Hasil pelaksanaan program gerakan literasi sekolah semuanya dipublikasikan dengan baik. Model publikasi yang dilakukan adalah : semua hasil karya siswa yang terkait

budaya literasi dijilid rapi dan di taruh di ruang perpustakaan sekolah, sehingga menjadi bahan bacaan warga sekolah. Disamping itu beberapa karya siswa yang bagus dipajang di dalam kelas, dan juga dipajang di mading sekolah. Bagi karya yang amat bagus dan terpilih oleh dewan redaksi kemudian direkomendasikan untuk dimuat di majalah sekolah.

4. Melakukan Tindak Lanjut

Setiap pelaksanaan program tentu ada kebaikan dan kelemahannya. Untuk itu setiap akhir kegiatan selalu dibuatkan tindak lanjut perbaikan. Tujuannya untuk memperbaiki suatu program apabila terjadi ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan selama pelaksanaan program. Tindak lanjut ini dibuat oleh Tim GLS agar semua kelemahan atau kekurangan dapat segera diperbaiki, sehingga program kegiatan berikutnya secara efektif terlaksana dengan tepat sasaran dalam pencapaian tujuan.

Observasi atau pengamatan dilaksanakan secara terpadu selama pelaksanaan tindakan, baik pada program sosialisasi, implementasi program, publikasi, dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, secara umum pelaksanaan manajemen kolaboratif dengan strategi SIMPATI telah terlaksana dengan baik, akan tetapi hasilnya belum optimal. Masih ada beberapa kelemahan

atau temuan pada masing-masing kegiatan. Kelemahannya tindakan pada siklus I yaitu:

1. Pada program sosialisasi masih ada anak-anak tidak efektif dalam mengikuti program sosialisasi. Melalui sosialisasi secara klasikal nampaknya masih banyak siswa yang belum memahami secara baik maksud, tujuan, dan manfaat dari program gerakan budaya literasi.
2. Pada kegiatan implementasi program juga masih ada kelemahan pada gerakan satu bulan satu buku. Termasuk pada program tantangan membaca buku dan program lomba menulis surat, membuat synopsis, menulis cerpen, menulis berita, membuat poster tentang gerakan membaca. Pada pelaksanaan ketiga program tersebut selalu harus dilakukan sedikit pemaksaan oleh guru dan wali kelas. Nampaknya rasa percaya diri siswa masih rendah untuk mengikuti lomba-lomba bidang literasi (membaca dan menulis).
3. Pada program publikasi terdapat kelemahan pada hasil karya siswa tidak merata kualitasnya, sehingga dalam pajangan di depan kelas maupun di majalah dinding selalu didominasi oleh siswa tertentu. Itupun juga selalu didominasi oleh siswa perempuan.
4. Pada kegiatan tindak lanjut, belum bisa dilakukan dengan maksimal karena

kebiasaan dari guru tidak biasa melakukan tindak lanjut setelah selesai melaksanakan program. Padahal masih ada banyak evaluasi yang mesti dilakukan untuk perbaikan program berikutnya. Program tindak lanjut yang dirumuskan oleh tim GLS tidak dilaksanakan secara maksimal oleh siswa.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian siklus I secara keseluruhan hanya mencapai keberhasilan sebesar 61,74%, artinya masih terdapat 38,26% siswa belum memiliki budaya literasi dengan baik. Dengan ketercapaian hasil seperti itu dapat dikatakan hasilnya belum optimal, karena masih banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil diskusi pada tahap refleksi, maka disepakati solusi untuk mengatasi kelemahan pada masing-masing langkah operasional kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengoptimalkan kegiatan sosialisasi dilengkapi dengan pemanfaatan media social melalui grup watshat setiap kelas, serta dengan memberdayakan pengurus peguyuban kelas untuk memberikan informasi dan motivasi kepada semua siswa.
2. Untuk mengefektifkan kegiatan implementasi program, diupayakan dengan pemberdayaan guru Bahasa

Indonesia, guru BK, wali kelas untuk selalu melakukan pembinaan secara intensif kepada siswa. Kemudian juga ditambah dengan pemasangan slogan-slogan, motto tentang karakter dan gerakan budaya literasi. Kemudian juga dilakukan ceramah-ceramah dari lembaga penggiat seni, social pendidikan, yang berkaitan dengan gerakan budaya literasi.

3. Dalam bidang publikasi, ditambah dengan pemanfaatan media masa sebagai media publikasi dan informasi.
4. Untuk meningkatkan program tindak lanjut dilakukan dengan evaluasi secara rutin melalui program “Dialog Senin” yaitu setiap hari Senin selesai upacara bendera dilakukan dialog kepada semua guru, pegawai, dan pengurus Osis untuk membahas hasil evaluasi pelaksanaan program budaya literasi di sekolah.

Melalui penyempurnaan program tersebut maka pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang cukup menggembirakan. Secara keseluruhan pada siklus II budaya literasi telah terlaksana sebesar 90,16%. Artinya bahwa tindakan sudah berhasil walaupun masih ada sekitar 9,84% siswa belum melaksanakan budaya literasi dengan baik. Keberhasilan paling tinggi terjadi pada indikator kunjungan membaca di perpustakaan sekolah yaitu sebesar 99,89%. Artinya dari 899 siswa hanya

satu orang siswa yang tidak melakukan kunjungan baca di perpustakaan selama proses penelitian. Yang cukup menggembirakan juga terjadi pada indikator kebiasaan membaca setiap hari pada jam istirahat dimana sebesar 99,67% siswa sudah biasa membaca. Hal ini merupakan gejala positif untuk perkembangan mutu sekolah, sebab hal ini akan berdampak baik untuk meningkatkan kegemaran siswa dalam menulis. Indikator menulis memang terasa sangat susah dicapai siswa apalagi untuk siswa SMP. Akan tetapi dengan hasil sebesar 78,20% merupakan harapan besar ke depan anak-anak sudah mulai gemar dan menikmati untuk membuat karya tulis ilmiah.

Peningkatan hasil pada budaya literasi tersebut, berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa baik prestasi membaca, prestasi menulis, maupun prestasi di bidang akademik dan prestasi di bidang non akademik. Secara umum perolehan prestasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Salah satunya dibuktikan dengan mampu dipertahankannya piala bergilir Bupati Karangsem dalam lomba IPA Terpadu Tk SMP Provinsi Bali. Kemudian satu orang siswa mendapat medali emas lomba KIR Tingkat Provinsi Bali di Universitas Udayana Denpasar.

Berpijak dari keberhasilan tersebut dapat dikatakan bahwa

kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI efektif diterapkan untuk meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Gianyar. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI memiliki keunggulan dalam menggugah dan memotivasi siswa untuk melakukan budaya literasi secara penuh kesadaran dan merasakan langsung manfaatnya. Penguatan budaya literasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga mengejar ketertinggalan dari bangsa lain. Karena itu, tradisi membaca dan menulis harus dikembalikan dan diletakkan sebagaimana mestinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Membangun karakter lewat budaya literasi menjadi pilihan yang pas bagi para siswa di sekolah. Selain itu, diharapkan budaya menulis akan dengan sendirinya hadir ditengah-tengah anak, sehingga karakter anak akan muncul dan semakin menonjol. Keterampilan menulis dalam hal ini mendukung kemampuan berpikir dan nalarnya. Menempatkan posisi anak sebagai pembelajar menjadi keharusan guru untuk dapat memahami apa yang dilakukan anak, baik yang dibaca maupun yang dituliskannya. Didukung juga dengan keyakinan jika setiap anak bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar maka tidak menutup kemungkinan jika budaya

literasi akan berlanjut dan mendukung keterampilan lainnya dari siswa.

Berdasarkan hal tersebut fungsi dan peran kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI merupakan sebuah pondamen atau modal untuk mensukseskan program gerakan literasi sekolah. Keempat komponen dari kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI ini menjadi satu sistem yang bekerjanya secara bersama-sama dan terpadu saling mendorong untuk mencapai tujuan bersama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti diuraikan di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI dapat meningkatkan budaya literasi siswa SMP Negeri Gianyar, dari rata-rata 61,74% menjadi 90,16%, dengan besarnya peningkatan sebesar 28,46%.
- b. Kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI dapat meningkatkan prestasi siswa SMP Negeri 1 Gianyar, prestasi siswa SMP Negeri 1 Gianyar, dari prestasi di tingkat kabupaten dan hanya finalis di tingkat provinsi kemudian bisa mendapatkan juara di tingkat provinsi.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang disampaikan sebagai bentuk

rekomendasi operasional adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari aspek pengembangan budaya literasi di sekolah, untuk itu peneliti lain diharapkan meneliti hal-hal lain sebagai upaya penyempurnaan hasil penelitian ini untuk meningkatkan keberhasilan program gerakan literasi sekolah.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi kepala sekolah lainnya dalam menerapkan kepemimpinan sekolah sesuai hasil evaluasi diri sekolah masing-masing.
- c. Dalam penerapan kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI, harus ada komitmen seluruh warga sekolah agar sungguh-sungguh dan penuh keseriusan melaksanakan program sekolah.
- d. Dalam penerapan kepemimpinan kolaboratif dengan strategi SIMPATI, kepala sekolah hendaknya selalu bersinergi dengan semua komponen sekolah, dan terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan, sebagai bahan kajian untuk mengambil keputusan, demi tercapainya tujuan sekolah secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim Akbar. 2009. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP.

- Bawa Dewa Nyoman, 2016. Penerapan Manajemen AKTIP Upaya Menyeimbangkan Mutu Pendidikan ntuk Mewujudkan Sekolah RAPI di SMP Negeri 1 Gianyar, *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah*. Tidak dipublikasikan
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo,
- Ella Wargadinata Kepemimpinan Kolaboratif. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah* Volume VIII, Edisi 1 upm.pps.ipdn.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/1.
- Faisal Afiff, Spec.Lic. manajemen dan kepemimpinan kolaboratif, *artikel pendidikan*. Published at : 03 September 2013
- Hiro, Tugiman. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Kemendikbud. 2016. *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- , 2003. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas* , Jakarta: Depdiknas RI
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*.
- Pilgreen, Janice L. 2000. *The SSR Handbook: How to Organize and Manage a Sustained Silent Reading Program*. Boynton: Cook Publishers
- Ridwan Siregar. Pengembangan Budaya Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan, 2008. *Artikel*. USU e-Repository©2008